

**HUBUNGAN RELIGIUSITAS DAN DUKUNGAN KELUARGA
TERHADAP KEBERMAKNAAN HIDUP KLIEN
GAGAL GINJAL KRONIK DI RSUD CURUP**

*The Relationship between Religiosity and Family Support with Meaningfulness
of Life of Chronic Kidney Failure's Clients in Curup Hospital*

Mulyadi¹, Almaini¹

¹Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bengkulu
Email : mulyadii@gmail.com

ABSTRAK

Riset kesehatan dasar tahun 2013 menyebutkan peningkatan prevalensi GGK berdasarkan provinsi di Indonesia tahun 2013, berdasarkan wawancara diagnosis dokter meningkat seiring dengan bertambahnya umur, yang meningkat tajam pada kelompok umur 35 - 44 tahun (0,3%), diikuti umur 45-54 tahun (0,4%), dan umur 55-74 tahun (0,5%) tertinggi pada kelompok umur > 75 tahun (0,6%). Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan religiusitas dan dukungan keluarga terhadap kebermaknaan hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa. Desain penelitian menggunakan metode Deskriptif Analitik dengan pendekatan Cross Sectional. Sampel adalah pasien gagal ginjal yang sedang menjalani hemodialisa di RSUD Curup yaitu sebanyak sebanyak 56 orang. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara religiusitas dan dukungan keluarga terhadap kebermaknaan hidup pasien. Dengan meningkatkan religiusitas dukungan keluarga akan meningkatkan motivasi pasien dalam menjalani terapi hemodialisa.

Kata Kunci : GGK, hemodialisa, kebermaknaan hidup, religiusitas

ABSTRACT

Basic medical research 2013 pointed to an increasing prevalence GGK by province in Indonesia in 2013, interviews doctor's diagnosis increases with age, the rose sharply in the age group 35-44 years (0.3%), was followed the age of 45-54 years (0.4%) and aged 55-74 years (0.5%) is the highest in the age group > 75 years (0.6%). The study aims to know the relationship religiosity and family support to the meaningfulness life of patients with chronic renal failure undergoing hemodialysis. Design Analytical research using descriptive method with cross sectional approach. Samples are renal failure patients undergoing hemodialysis in hospitals Curup is counted many as 56 people. The results showed there significant relationship between religiusitas and family support to the meaningfulness life of patients. By increasing religiusitas family support will increase the motivation of patients in hemodialysis therapy.

Keywords : CRF, haemodialysis, meaningfulness life, religiosity

A. Pendahuluan

Penyakit Gagal Ginjal Kronik (GGK) saat ini dikenal sbagai masalah kesehatan utama, data American Kidney Fund (AKF) 2014 menyatakan bahwa pada tahun 2011 ada 615,899 orang menderita Gagal Ginjal di Amerika Serikat, dari data tersebut terdapat 115,643 orang dengan diagnostik baru lebih dari 92,000 orang meninggal dunia. AKF menerangkan dari jumlah penderita gagal ginjal tersebut, terdapat 430,273 orang yang menjalani dialisis dan 395,851 orang menjalani dialisis peritoneal. Perhimpunan nefrologi indonesia tahun 2011, menyatakan indonesia termasuk negara dengan tingkat gagal ginjal yang cukup tinggi, tercatat sebanyak 15,352 pasien baru yang menderita GGK yang pda tahun sebelumnya yaitu dari tahun 2007-2011 tercatat sebanyak 28,211 pasien yang menderita GGK, sedangkan dari 43,563 pasien GGK tersebut yang aktif menjalani hemodialisa yaitu sebanyak 20,663 kasus GGK, dari jumlah tersebut yang meninggal dunia pada tahun 2011 tercatat sebanyak 2,476 orang, sisanya hanya melakukan pengobatan seadanya serta ada juga melakukan pengobatan tradisional. GGK tidak bisa di sembuhkan kecuali dengan melakukan dialisis dan transplantasi ginjal (PERNEPRI, 2011).

Penelitian Kharame, Zamanian, Foroozanfar & Afsahi (2014) menemukan bahwa ada hubungan yang bermakna antara kesejahteraan agama dan kesejahteraan spiritual dan penguatan religiusitas dalam perawatan pasien yang menjalani hemodialisa. Hasil penelitian Lotfi & dkk (2013) menunjukkan bahwa ada hubungan langsung antara kualitas hidup dengan religiusitas pada pasien gagal ginjal yang menjalani hemodialisa. Bosworth (2009) menyatakan bahwa dukungan

keluarga sangat berpengaruh terhadap kesehatan mental anggota keluarganya.

Berdasarkan data yang diambil dari Dinas Kesehatan Kabupaten Rejang Lebong tahun 2014 pada 10 Oktober 2014, didapatkan data penyakit gagal ginjal kronik di Kabupaten Rejang Lebong sebanyak 30 orang. Hasil survey awal yang dilakukan peneliti di ruang hemodialisa RSUD Curup didapatkan prevalensi gagal ginjal kronik yang menjalani terapi HD dari bulan April-Desember 2014 sebanyak 56 orang. Meningkatnya kasus gagal ginjal di Indonesia setiap tahunnya mengakibatkan berbagai dampak, baik itu dampak fisik, sosial dan psikologis. Salah satu dampak sosial yang dialami pasien gagal ginjal adalah tingginya biaya pengobatan. Tingginya biaya pengobatan bagi penderita gagal ginjal yang mencapai Rp 3-4 juta perbulan membuat pasien mengalami stress. Dalam menangani masalah psikososial pada pasien gagal ginjal terutama mengenai masalah biaya pengobatan yang sangat tinggi, saat ini pemerintah telah menyediakan jaminan kesehatan bagi pasien HD untuk membantu meringankan beban pasien HD, terutama pada pasien dengan kelas ekonomi menengah kebawah (Amelia, 2011).

Berdasarkan survei awal yang peneliti lakukan kepada 10 orang pasien yang sedang menjalani terapi hemodialisa di RSUD Curup pada tanggal 30 Desember 2014 didapatkan bahwa 4 dri 10 orang pasien menyatakan bahwa penderita GGK yang menjalani terapi hemodialisa di RSUD Curup kurang memaknai hidupnya, hal ini dibuktikan dengan pasien mengatakan jarang melaksanakan sholat lima waktu karena keadaan fisik yang tidak memungkinkan dan pasien juga

mengatakan terkadang pasien merasa bahwa penyakit yang pasien derita itu bentuk dari ketidakadilan Tuhan. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana hubungan religiusitas dan dukungan keluarga terhadap kebermaknaan hidup pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa di RSUD Curup. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang hubungan religiusitas tentang kebermaknaan hidup pada pasien gagal ginjal kronik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui hubungan antara religiusitas dengan kebermaknaan hidup pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa di RSUD Curup tahun 2015. Pengambilan sampel dengan menggunakan metode *total sampling*. semua populasi dijadikan sampel dengan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 54 orang pasien yang menjalani terapi hemodialisa di RSUD Curup. Instrumen penelitian dengan menggunakan kuesioner. Hasil penelitian diolah menggunakan *Chi Square* dan nilai $p \leq 0.05$. Penelitian ini terdapat dua variabel independen yaitu

religiusitas, dukungan keluarga dan satu variabel dependen yaitu kebermaknaan hidup pada penderita gagal ginjal kronik. Peneliti melakukan penelitian dengan menekankan pada masalah etika yang meliputi *Informed Consent* atau lembar persetujuan menjadi responden, *anonimity* (tanpa nama), dan *confidentiality* (kerahasiaan). Kesulitan dalam penelitian ini adanya kesulitan menentukan waktu pelaksanaan pengumpulan data karena waktu dan jadwal hemodialisa setiap responden berbeda-beda.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian yang dilaksanakan tentang hubungan religiusitas dan dukungan keluarga terhadap kebermaknaan hidup pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa di RSUD Curup, waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juli 2015. Sampel penelitian berjumlah 54 pasien yang menjalani hemodialisa sesuai kriteria inklusi dan eklusi. Karakteristik yang diteliti adalah jenis kelamin dan pekerjaan dari responden. Data karakteristik berbentuk kategorik sehingga disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan presentase sebagai berikut :

1. Karakteristik Responden

Tabel 1.
Gambaran Karakteristik Responden

Karakteristik	N (54)	%
1. Umur (tahun):		
- < 49	24	44,4
- ≥ 50 keatas	30	55,6
Rerata (SD)	10,944	
2. Jenis Kelamin		
- Laki-laki	25	46,3
- perempuan	29	53,7
3. Pekerjaan		

- PNS	18	14,8
- Non PNS	23	42,6
- Tidak Bekerja	23	42,6
4. Lama hemodialisa		
- 1 Tahun	12	22,2
- 1-2 Tahun	14	25,9
- > 2 Tahun	28	51,9

Pada Tabel 1 Menunjukkan karakteristik Umur sebagian besar responden berusia 50 tahun yaitu 30 orang (55,6%), sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu 29 orang (53,7%), sebagian responden 23 orang (42,6%) tidak bekerja dan sebagaian besar 28 (51,9%) menjalani hemodialisa 1 – 2 tahun.

2. Religiusitas, Dukungan Keluarga, dan Kebermaknaan Hidup pada Pasien Gagal Ginjal Yang menjalani Hemodialisa

Tabel 2.
Gambaran Religiusitas, Dukungan Keluarga, dan Kebermaknaan Hidup pada Pasien Gagal Ginjal Yang menjalani Hemodialisa

Variabel	n (54)	%
1. Religiusitas		
- Tidak Mendukung	28	51,9
- Mendukung	26	48,1
2. Dukungan Keluarga		
- Tidak Mendukung	27	50
- Mendukung	27	50
3. Kebermaknaan Hidup		
- Tidak Bermakna	28	51,9
- Bermakna	26	48,1

Pada Tabel 2 Menunjukkan persepsi responden tentang religiusitas tidak mendukung sebesar 28 orang (51,95%), dukungan keluarga sama besar 27 orang (50%), dan kebermaknaan hidup yaitu sebesar 28 orang (51,9%) tidak bermakna.

3. Hubungan Religiusitas Terhadap Kebermaknaan Hidup Pada Pasien Gagal Ginjal

Uji statistik yang digunakan untuk melihat hubungan religiusitas terhadap kebermaknaan hidup pada pasien gagal ginjal adalah uji *Chi Square*.

Tabel 3.
 Hubungan Religiusitas Terhadap Kebermaknaan Hidup
 pada Pasien Gagal Ginjal

Religiusitas	Kebermaknaan Hidup				Jumlah		p	RP	95 % CI
	Bermakna	Tidak bermakna	N	%	N	%			
Mendukung	17	65,4	9	34,6	26	100	0,0	3,9	1,285
Tidak Mendukung	9	32,1	19	67,9	28	100	15	88	12,371
Jumlah	26	48,1	28	51,9	54	100			

Pada Tabel 3 menunjukkan 17 orang (65,4%) pasien gagal ginjal yang menjalani hemodialisa memiliki religiusitas yang mendukung dan memiliki kebermaknaan hidup serta 19 orang (67,9%) pasien gagal ginjal yang menjalani hemodialisa memiliki

religiusitas tidak mendukung dan tidak memiliki kebermaknaan hidup. Hasil Uji statistik didapatkan nilai $p < 0,05$, maka H_0 ditolak, berarti ada hubungan antara religiusitas terhadap kebermaknaan hidup pasien gagal ginjal yang menjalani hemodialisa.

4. Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kebermaknaan Hidup Pada Pasien Gagal Ginjal

Uji statistik yang digunakan untuk melihat hubungan dukungan keluarga terhadap kebermaknaan hidup

pada pasien gagal ginjal adalah uji *Chi Square*.

Tabel 4
 Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kebermaknaan Hidup
 pada Pasien Gagal Ginjal

Dukungan Keluarga	Kebermaknaan Hidup				Jumlah		p	RP	95 % CI
	Bermakna	Tidak bermakna	N	%	N	%			
Mendukung	17	63	10	37	27	100	0,029	3,400	1,111- 10,402
Tidak Mendukung	9	33,3	18	66,7	27	100			
Jumlah	26	48,1	28	51,9	54	100			

Pada Tabel 4 Menunjukkan 17 orang (63%) pasien gagal ginjal yang menjalani hemodialisa memiliki dukungan keluarga yang mendukung dan memiliki kebermaknaan hidup serta 18 orang (66,7%) dengan dukungan keluarga yang tidak mendukung dan tidak memiliki kebermaknaan hidup. Hasil Uji statistik didapatkan nilai $p = 0,029 < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak, berarti ada hubungan

antara dukungan keluarga terhadap kebermaknaan hidup pasien gagal ginjal yang menjalani hemodialisa.

Hasil penelitian menunjukkan tentang karakteristik Umur sebagian besar responden berusia 50 tahun yaitu 30 orang (55,6%), sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu 29 orang (53,7%), sebagian besar responden 23 orang (42,6%) tidak bekerja dan sebagian besar

(51,9%) menjalani hemodialisa lebih dari 2 tahun. Hasil penelitian menunjukkan responden yang memiliki religiusitas tidak mendukung sebesar 28 orang (51,95%), responden yang mendapatkan dukungan keluarga yang mendukung sama besar dengan yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarga yaitu 27 orang (50%), dan kebermaknaan hidup yaitu sebesar 28 orang (51,9%) tidak bermakna. Hasil Uji Statistik religiusitas terhadap kebermaknaan hidup didapatkan hasil $p = 0,015 < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak, berarti ada hubungan antara religiusitas terhadap kebermaknaan hidup pasien gagal ginjal yang menjalani hemodialisa.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Kharama, Zamanian, Foroozanfar & Afsahi (2014), ada hubungan yang bermakna antara kesejahteraan agama dan kesejahteraan spiritual dan penguatan religiusitas dalam perawatan pasien yang menjalani hemodialisa bisa meningkatkan berbagai aspek kualitas hidup, serta dukungan spiritual dari keluarga atau amal bisa memiliki dampak yang baik dalam kualitas hidup pasien, didukung pula oleh hasil penelitian Lotfi & dkk (2013), dimana ada hubungan langsung antara kualitas hidup dengan religiusitas pada pasien gagal ginjal yang menjalani hemodialisa, dimana orang religiusitasnya tinggi maka penerimaan mereka terhadap dirinya lebih tinggi disertai keadaan psikologis yang lebih baik. faktor internal yang mempengaruhi religiusitas seseorang yaitu pengalaman emosional keagamaan (Widiana, 2013). Agama sebagai bentuk dari religiusitas yang terlembaga yang merupakan ciri kepribadian yang memiliki kekuatan memotivasi diri dalam pemikiran dan emosional dalam menjalani tujuan

hidup. kekuatan memotivasi diri dalam segi pemikiran dan emosi dalam menghadapi makna dan tujuan hidup. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa individu dengan tingkat religiusitas yang tinggi akan menemukan makna hidupnya, walaupun dengan kondisi yang susah atau dalam penderitaan tetap saja merasa bersyukur dan menerima keadaan baik susah maupun senang dengan memandang hidup penuh arti.

Sejauh mana seorang individu memaknai kehidupannya secara positif sangat terkait dengan nilai-nilai religius yang dijadikan pedoman hidup oleh. Individu yang berserah diri kepada penciptanya cenderung lebih menerima individu tersebut. Keadaan diri atau kodratnya, individu yang mensyukuri segala hal yang terjadi pada dirinya akan dapat merasakan kesenangan dalam penderitaan, keyakinannya terhadap derita yang dialaminya merupakan kehendak sang pencipta memungkinkan dirinya untuk memanjatkan doa-doa untuk meringankan deritanya. Hasil Uji statistik dukungan keluarga terhadap kebermaknaan hidup didapatkan nilai $p = 0,029 < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak, berarti ada hubungan antara dukungan keluarga terhadap kebermaknaan hidup pasien gagal ginjal yang menjalani hemodialisa.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Zurmeli, Bayhakki dan Utami (2015), ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal yang menjalani terapi hemodialisa. Friedman (2010), dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap penderita yang sakit. Keluarga juga berfungsi sebagai sistem anggotanya dan anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat

mendukung, selalu siap memberi pertolongan dengan bantuan jika diperlukan. Dukungan keluarga sangat diperlukan dalam menghadapi masalah, salah satunya dalam menghadapi penyakit yang menyerang salah satu anggota keluarga (Keliat, 2002). Keluarag cenderung terlibat dalam membuat keputusan atau proses terapeutik dalam setiap tahap sehat dan sakit para anggota keluarga yang sakit. Proses ini menjadikan seorang pasien mendapatkan pelayanan kesehatan meliputi serangkaian keputusan dan peristiwa yang terlibat dalam interaksi antara sejumlah orang, termasuk keluarga, teman-teman dan para profesional yang menyediakan jasa pelayanan kesehatan (White, 2004 dalam Rismaulin, 2007).

Bosworth (2009), dukungan keluarga sangat berpengaruh terhadap kesehatan mental anggota keluarganya. Dukungan keluarga secara langsung dapat menurunkan tingkat stress yang diakibatkan oleh suatu penyakit dan secara tidak langsung dapat meningkatkan derajat kesehatan individu dan keluarga. Dukungan keluarga dapat mengacu kepada dukungan-dukungan sosial yang dipandang oleh pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa sebagai suatu yang dapat diperoleh baik dari keluarga, lingkungan sosial maupun dari tim kesehatan, dimana pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa memandang bahwa mereka yang memberikan dukungan keluarga siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan (Fridman, 2010). Berarti dukungan yang diberikan oleh anggota keluarga yang menderita gagal ginjal kronik bisa memotivasi pasien untuk tetap semangat dalam menjalani terapi hemodialisa.

D. Kesimpulan

1. Sebagian besar (51,9%) responden memiliki persepsi religiutitas tidak mendukung.
2. Sebagian besar (50%) responden memiliki persepsi tentang dukungan keluarga mendukung.
3. Sebagian besar (51,9%) responden memiliki persepsi kemaknaan hidup tidak mendukung.
4. Ada hubungan antara religiutitas dengan kebermaknaan hidup pada penderita gagal ginjal yang menjalani hemodialisa Di RSUD Curup.
5. Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kebermaknaan hidup pada penderita gagal ginjal yang menjalani hemodialisa Di RSUD Curup.

Daftar Pustaka

- Bayhakki. M, Utami. M.T, (2015),. Hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisis di rsud arifin achmad pekanbaru. *Skripsi*. Diperoleh tanggal 23 Januari 2015 dari **Error! Hyperlink reference not valid.** Skripsi. Html.
- Dinkes Rejang Lebong. (2014). Data Dinas Rejang Lebong Tentang Gagal Gibjal Kronik 2014. Curup, Dinas Kesehatan Rejang Lebong
- Kharama.Z.T, Zamanian.H, Foroozanfar. S & Afsahi. S (2014). Religious Wellbeing as a Predictor for Quality of Life in Iranian Hemodialysis Patients. *Global Journal of Health Science*; Vol. 6, No. 4; 2014
- Lotfi . M.H, dkk (2013). Correlation between Religious Beliefs and Quality of Life in Dialysis

- Patients Referred to Shahid Rahnemoon Hospital, Yazd-2012. *Journal of Community Health Research*. 2013; 2(3):220-228. <http://jhr.ssu.ac>.
- Friedman, L. M. (2010). *Buku ajar keperawatan keluarga: riset, teori,praktik*. (5th ed). Jakarta: EGC.
- Roach, S. (2010). *Introductory gerontological nursing*. Philadelphia: Lippincott Williams & Wilkins.
- Sidartha, B. (2008). Kompas. *Usia muda makin rentan gagal ginjal*. Diperoleh tanggal 23 Januari 2015 dari <http://www.biofirststore.com/penjelasanbiofir/usia->
- Widiana. N, (2013). *Hubungan antara Kadar Religiusitas dengan Kesehatan Mental, Skripsi*. Diperoleh tanggal 23 Januari 2015 dari **Error! Hyperlink reference not valid.** Skripsi. Html
- Bayhakki. M, Utami. M.T, (2015),. *Hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisis di rsud arifin achmad pekanbaru. Skripsi*. Diperoleh tanggal 23 Januari 2015 dari **Error! Hyperlink reference not valid.** Skripsi. Html